



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5103-5121

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Efek Samping Kb dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor di PMB Anik Sriwijayati

Nurul Khalimah¹, Hestri Norhapifah^{2✉}, Chandra Sulistyorini³, Sucita TriPERTIWI⁴

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: Hestrinorhapifah@itkeswhs.ac.id^{2✉}

Abstrak

Kontrasepsi atau pengendalian kelahiran merupakan pencegahan pembuahan atau kehamilan yang disengaja, kekhawatiran terkait keamanan dan efek sampingnya telah banyak dilaporkan. Selama 3 tahun dari tahun 2022 sampai 2024 jumlah pengguna KB cenderung mengalami penurunan di PMB Anik Sriwijayati, hal ini dikarenakan efek samping yang di alami akseptor KB selama penggunaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai efek samping KB dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB di Praktik Bidan Mandiri Anik Sriwijayati. Penelitian ini adalah kuantitatif survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 163 orang dengan *purposive sampling* dengan analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil uji statistik *chi square* variabel pengetahuan di dapatkan *p value* = 0,046 ($\alpha < 0,05$) dan untuk variabel dukungan suami di dapatkan *p value* = 0,047 ($\alpha < 0,05$) Simpulan: terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi pada responden di PMB Anik Sriwijayati.

Kata Kunci: *Dukungan Suami, Kontrasepsi, Pengetahuan*

Abstract

Contraception or birth control is the prevention of fertilization or intentional pregnancy, concerns related to safety and side effects have been widely reported. For 3 years from 2022 to 2024 the number of family planning users tends to decrease at Anik Sriwijayati's PMB, this is due to the side effects experienced by family planning acceptors during their use. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about the side effects of family planning and husband's support with the selection of contraceptives in family planning acceptors at Anik Sriwijayati's Independent Midwife Practice. This study was a quantitative analytic survey, with a cross sectional approach. The sample size was 163 people with purposive sampling with data analysis using the chi square test. The results of the chi square statistical test for the knowledge variable obtained p value = 0.046 ($\alpha < 0.05$) and for the husband support variable obtained p value = 0.047 ($\alpha < 0.05$) Conclusion: there is a relationship between knowledge and husband support with contraceptive selection among respondents at PMB Anik Sriwijayati.

Keywords: *Husband Support, Contraception, Knowledge*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi atau pengendalian kelahiran merupakan pencegahan pembuahan atau kehamilan yang disengaja, dimana kontrasepsi didefinisikan sebagai suatu intervensi yang mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan setelah melakukan hubungan seksual (Indrasari,2023). Menurut sebuah laporan diperkirakan 99% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual menggunakan setidaknya 1 metode kontrasepsi selama hidup mereka. Sekitar 88% perempuan yang aktif secara seksual yang tidak menginginkan kehamilan melaporkan menggunakan kontrasepsi pada waktu tertentu Secara global, kontrasepsi telah terbukti efektif dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan Namun, meskipun terdapat bukti mengenai banyak manfaat yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi, kekhawatiran terkait keamanan dan efek sampingnya telah banyak dilaporkan. (Mukanga., *et al*, 2023; Teal, 2021).

Berdasarkan data WHO, Di antara 1,9 miliar wanita kelompok usia reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2021, 1,1 miliar memiliki kebutuhan untuk keluarga berencana; dari jumlah tersebut, 874 juta menggunakan metode kontrasepsi modern, dan 164 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi. (WHO, 2023).

Pada tahun 2023, proporsi PUS yang menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia adalah 60,4 persen. Menurut pola pilihan metode kontrasepsi yang diperbarui pada tahun 2023, proporsi tertinggi PUS memilih suntik sebesar 35,3 persen, pil sebesar 13,2 persen. Pola ini terjadi setiap tahun, dengan lebih banyak peserta KB yang memilih metode jangka

pendek daripada metode jangka panjang. Proporsi perempuan yang menggunakan metode kontrasepsi lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut IUD/AKDR 8,9%, AKDR 4,1%, implan subdermal 10,5%, kondom 1,6%, MAL 1,4%, dan MOP 0,2% (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur menunjukkan jumlah pasangan usia subur sebanyak 587.058 jiwa. Dengan peserta KB aktif sebanyak 382.529 jiwa dimana PUS yang menggunakan IUD sebanyak 34.761(9,08%), MOW sebanyak 13.781 (3,6%), MOP sebanyak 483(0,12%), kondom sebanyak 13.585(3,55%), implan sebanyak 27.026(7,06) suntikan sebanyak 214.497(56,07%), dan pil sebanyak 78.396(20,4%) (BPS, 2024).

Penggunaan kontrasepsi suntik KB aktif DI Wilayah Kabupaten Kutai Kertanegara tahun 2023 lebih diminati jika di bandingkan dengan penggunaan kontrasepsi yang lain, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan penggunaan kontrasepsi dari 44.363 PUS, yang menggunakan KB suntikan sebanyak 18.303(41,25%), pil sebanyak 4.606(10,38%), IUD sebanyak 1.563(3,52), MOW sebanyak 740 (1,66%), MOP 17 (0,03%), kondom sebanyak 532 (1,19%), implan sebanyak 2.768 (6,23%) (BPS, 2024).

Berdasarkan data dari Praktik Bidan Mandiri Anik Sriwijayati, selama 3 tahun dari tahun 2022 samapi 2024 jumlah pengguna KB cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2022 jumlah akseptor KB sebanyak 451 orang, dimana jumlah akseptor KB suntik sebanyak 367 orang (81,3%), Implan sebanyak 52 orang (11,5%) dan IUD sebanyak 32 orang (7,09%). Pada tahun 2023 jumlah akseptor KB suntik sebanyak 387 orang dimana diantaranya penggunaan KB suntik sebanyak 324 orang (83,7%), Implan sebanyak 34 orang (8,7%) dan IUD sebanyak 29 orang (7,4%) dan pada tahun 2024 berdasarkan data pelaporan dari bulan Januari sampai November jumlah akseptor KB sebanyak 276 orang dimana yang menggunakan KB suntik sebanyak 239 orang (86,5%) Implan sebanyak 13 orang (4,7%) dan IUD sebanyak 24 orang (8,6%). Penurunan jumlah akseptor KB di PBM Anik Sriwijayati dikarenakan akseptor KB memilih untuk berhenti menggunakan kontrasepsi hal ini tidak terlepas dari efek samping yang di alami akseptor KB dari pemakaian KB selama penggunaannya.

Efek samping dari metode kontrasepsi, baik yang dialami maupun yang diantisipasi, telah diidentifikasi sebagai alasan umum mengapa perempuan memilih untuk tidak memulai atau menghentikan kontrasepsi. Efek sampingnya diantaranya perubahan menstruasi (perdarahan yang lebih banyak, amenore atau oligomenore), perubahan berat badan, sakit kepala, pusing, mual, Keputihan, dismenorea, keluhan hubungan seksual, dispareunia, penyakit radang panggul (PID), menometroragi dan dampak kardiovaskular.

Selain itu, perempuan mungkin menyimpan ketakutan akan efek jangka panjang dari penggunaan kontrasepsi penggunaan kontrasepsi, seperti infertilitas dan komplikasi persalinan (Schrumpf., *et al*, 2020; Dewi, dkk, 2021).

Kurangnya akses terhadap alat kontrasepsi, pengaruh pasangan pria, kurangnya pendidikan dan pengetahuan, dan sikap negatif dari penyedia layanan kesehatan telah terbukti mempengaruhi penyerapan dan pemanfaatan kontrasepsi di kalangan perempuan. Dimana hal yang paling penting, berkaitan dengan efek samping yang dirasakan dan dialami selama penggunaan kontrasepsi, dimana hal tersebut berkontribusi besar terhadap penghentian dan peralihan kontrasepsi di kalangan perempuan (Schrumpf., *et al*, 2020)

Pilihan metode kontrasepsi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap pasangan usia subur. Pengetahuan merupakan faktor fundamental dalam pemilihan kontrasepsi hormonal, karena lebih mudah untuk membuat keputusan tentang pilihan dan penggunaan kontrasepsi ketika pengetahuan diperoleh (Sari, 2023). Pengetahuan juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Pengalaman pribadi, informasi media, pendidikan dan keyakinan agama, dan pengaruh orang lain dan faktor-faktor yang mereka anggap penting. Karena sikap menentukan perilaku akseptor KB, karena itu, Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh penerima manfaat tentang program keluarga, semakin besar kemungkinan keberhasilannya untuk menggunakan kontrasepsi yang tepat, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program KB (Feradis, dkk, 2022).

Untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program KB dibutuhkan dukungan sosial Hal ini mencakup informasi verbal dan/atau non-verbal, nasihat, bantuan, tindakan praktis, dan perilaku nyata yang diberikan oleh seorang kenalan sosial atau yang diperoleh sebagai hasil dari kehadiran mereka, dan dampaknya terhadap kesejahteraan emosional dan perilaku penerima. Dukungan suami sangat diperlukan untuk menjalankan program KB, dan izin suami terhadap pasangannya merupakan prinsip utama dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dengan bantuan suami yang baik, pendamping dekat ibu, motivasi untuk menjaga kehamilan pun semakin besar, sehingga ibu mempunyai motivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik (Herlina, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan KB pada akseptor KB dimana salah satunya dilakukan oleh Lestari.,dkk, tahun 2023, menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan faktor jenis kontrasepsi yang digunakan, dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2023) didapatkan Uji chi-square

menunjukkan bahwa dukungan dari suami memiliki nilai p-value = 0,001, yang berarti ada hubungan antara dukungan dari suami dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada 10 akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Anik Sriwijayati, didapatkan bahwa dari 10 responden, yang mengalami gangguan siklus haid, terdapat 5 orang (50%), 3 orang (30%) responden yang mengalami kenaikan berat badan sekitar 1-5 kg, penurunan libido dan munculnya jerawat, 2 orang mengalami keputihan (20%). Efek samping ini tidak selalu dipahami pengguna kontrasepsi. Dimana sebagian besar akseptor KB masih mengeluhkan kenaikan berat badan, siklus menstruasi yang tidak teratur, munculnya jerawat, keputihan dan penurunan libido. Selain itu dari 10 orang responden, 6 responden (60%) dengan pengetahuan kurang mengenai efek samping kontrasepsi dan 3 orang (30%) dengan pengetahuan cukup dan 1 orang (10%) dengan pengetahuan baik. Dimana sebagian besar responden juga kurang mengetahui jika efek samping yang mereka alami dapat dikarenakan oleh penggunaan kontrasepsi. Untuk dukungan suami 6 orang (60%) dengan suami yang mendukung dan 4 orang (40%) dengan suami yang tidak mendukung. Dimana beberapa responden mengatakan kurangnya dukungan dikarenakan suami responden yang bekerja di luar daerah. Adapun alasan mengapa mereka mau menjadi akseptor KB hormonal dan IUD, ada yang menjawab karena tidak setiap hari menggunakannya dan tidak ada efek samping, ada yang menjawab karena dianjurkan oleh teman dan hanya mengalami kenaikan berat badan, ada juga yang menjawab karena memang paling mudah dan efek sampingnya hanya gangguan haid saja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian mengenai hubungan hubungan tingkat pengetahuan mengenai efek samping KB dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB di Praktik Bidan Mandiri Anik Sriwijayati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik, yaitu penelitian yang menyelidiki bagaimana suatu fenomena kesehatan terjadi. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan non hormonal yaitu sebanyak 276 orang yang tinggal di PMB Anik Sriwijayati, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kecamatan Tenggarong Severang, Kalimantan Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan aspek-aspek tertentu, dan sampel penelitian ini sebanyak 163 orang. Instrumen yang digunakan

adalah kuesioner. Data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik

Responden dalam penelitian ini adalah WUS yang menggunakan kontrasepsi

Tabel 1 Tabel Distribusi Variabel berdasarkan Jenis Kontrasepsi yang digunakan di PMB

Anik Sriwijayati

Jenis Kontrasepsi	Jumlah	Presentase (%)
Suntik	113	69,3
Pil	0	0
Implan	13	8
IUD	37	22,7
Total	163	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Sebagian besar responden menggunakan jenis kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 113 responden (69,3%).

Tabel 2. Gambaran Keluhan Responden selama Penggunaan KB digunakan di PMB Anik

Sriwijayati

Efek Samping	Jumlah	Presentase (%)
Mual	22	13,5
Sakit Kepala	24	14,7
Perubahan berat badan	45	27,6
Perubahan Mood	4	2,5
Haid tidak teratur	17	10,4
Nyeri Payudara	20	12,3
Lainnya	19	11,7
Tidak mengalami gangguan	12	7,4
Total	163	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar responden mengalami gangguan perubahan berat badan setelah penggunaan kontrasepsi yakni sebanyak 45 orang (27,6%).

Analisi Univariat

Tabel 3 Tabel Distribusi Variabel berdasarkan Pengetahuan Responden Mengenai Efek Samping Kontrasepsi di PMB Anik Sriwijayati

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	54	33,1
Cukup	67	41,1
Baik	42	25,8
Total	163	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada variabel pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai efek samping kontrasepsi yaitu sebanyak 67 responden (41,1%).

Tabel 4. Gambaran berdasarkan Dukungan Suami Responden Mengenai Kontrasepsi di PMB Anik Sriwijayati

Dukungan Suami	Jumlah	Presentase (%)
Mendukung	89	54,6
Tidak Mendukung	74	45,4
Total	163	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada variabel dukungan suami sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang mendukung kontrasepsi yaitu sebanyak 89 responden (54,6%).

Tabel 5 Gambaran berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi pada Responden di PMB Anik Sriwijayati

Pemilihan Kontrasepsi	Jumlah	Presentase (%)
Hormonal	126	77,3
Non Hormonal	37	22,7
Total	68	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada variabel pemilihan kontrasepsi sebagian besar responden memilih kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 126 responden (77,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi di PMB Anik Sriwijayati.

Tabel 6 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Responden di PMB Anik Sriwijayati

Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi				Total		<i>p</i>
	Hormonal		Non Hormonal		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	38	23,3	4	2,5	42	25,8	0,046
Cukup	47	28,8	20	12,3	67	41,1	
Kurang	41	25,2	13	8,0	54	33,1	
Total	126	77,3	37	22,7	163	100	

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi yaitu pada responden pengetahuan cukup dengan pemilihan KB hormonal yaitu sebanyak 47 orang (28,8%). Hasil uji statistik *chi square* di dapatkan *p value* = 0,046 ($\alpha < 0,05$) dimana H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan mengenai efek samping KB dengan Pemilihan kontrasepsi pada responden di PMB Anik Sriwijayati.

Tabel 7 Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Responden di PMB Anik Sriwijayati

Dukungan suami	Pemilihan Kontrasepsi				Total		<i>p</i>
	Hormonal		Non Hormonal		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	63	38,7	26	16,0	89	54,6	0,047
Tidak Mendukung	63	38,7	11	6,7	74	45,4	
Total	126	77,3	37	22,7	163	100	

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi yaitu pada responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung dan mendukung dengan

pemilihan KB hormonal yaitu sebanyak 63 orang (38,7%). Hasil uji statistik chi square di dapatkan $p\ value = 0,047$ ($\alpha < 0,05$) dimana H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi pada responden di PMB Anik Sriwijayati.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Mengenai Efek Samping KB Pada Akseptor Di PMB Anik Sriwijayati

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada variabel pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai efek samping kontrasepsi yaitu sebanyak 67 responden (41,1%) di PMB Anik Sriwijayati.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan dalam memilih metode kontrasepsi. Pengetahuan tentang efisiensi metode kontrasepsi dan penggunaan yang tepat merupakan aspek penting dalam proses pengambilan keputusan perempuan (Alameer, et al., 2022).

Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi. Individu dengan tingkat pengetahuan kontrasepsi yang lebih tinggi lebih mudah menyerap informasi yang relevan sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat pengetahuan kontrasepsi yang lebih tinggi. Akseptor KB yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi akan dapat menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi keefektifan alat kontrasepsi. (Feradis, dk, 2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui efek samping dari kontrasepsi, dimana berdasarkan hasil dari kuesioner penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kurang memahami efek samping dari kontrasepsi non hormonal (AKDR, MAL, MOP, MOW), hal ini di karenakan mereka jarang mendengar istilah tersebut dan lebih familiar dengan kontrasepsi suntik, pil dan implan.

Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sari,dkk (2021), bahwa bahwar responden yang memiliki pengetahuanyang kurang mengenai efek samping kontrasepsi lebih banyak dengan jumlah 21 orang (58.3%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %). Penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang kurang mengenai efek kontrasepsi. Hal ini mungkin dikarenakan oleh tingkat pendidikan responden dan sumber informasi yang diterima mengenai kontrasepsi.

Menurut asumsi peneliti, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang digunakan oleh responden tidak hanya terdiri dari 1 faktor tunggal, Selain itu, di antara responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang metode kontrasepsi, kontrasepsi suntik sangat diminati karena nyaman dan hemat biaya dibandingkan dengan metode KB lainnya. Penyedia layanan kesehatan, terutama bidan, yang ahli dalam konseling, penyediaan informasi dan pendidikan keluarga berencana, harus berperan aktif dalam memberikan informasi yang komprehensif kepada para ibu mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi, manfaat dan efek sampingnya, dan membantu mereka memilih metode yang sesuai dengan status kesehatan dan karakteristik mereka.

Dukungan Suami pada Akseptor KB di PMB Anik Sriwijayati

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada variabel dukungan suami sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang mendukung kontrasepsi yaitu sebanyak 89 responden (54,6%) di PMB Anik Sriwijayati.

Dukungan dapat dipahami sebagai salah satu fungsi hubungan atau ikatan sosial. Aspek fungsionalnya meliputi memberikan dukungan emosional, mendorong ekspresi perasaan, nasihat atau informasi, dan memberikan bantuan materi. Seperti peristiwa sosial yang sebenarnya seperti persepsi pribadi atau dukungan yang dirasakan versus dukungan yang diterima. Dukungan sosial mencakup informasi atau nasihat verbal dan/atau nonverbal, bantuan atau tindakan praktis yang diberikan oleh kenalan sosial atau diperoleh melalui kehadiran mereka dan manfaat emosional atau dampak perilaku bagi penerimanya (Yulianti & Putri, 2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari suami, terutama pada aspek dukungan dimana suami responden tidak dapat mengantarkan ke petugas kesehatan ketika ingin kontrol KB atau jika ingin berkonsultasi pada petugas kesehatan, Suami responden tidak pernah mengikuti konsultasi atau acara promosi KB, Suami juga jarang ikut mendengarkan ketika s responden sedang berkonsultasi KB pada petugas kesehatan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarfraz, et al., 2022, Studi ini menemukan bahwa sebagian besar responden pria dan beberapa responden wanita percaya bahwa pendekatan pengambilan keputusan bersama adalah cara yang tepat bagi pasangan untuk mengambil keputusan tentang keluarga berencana, pemilihan kontrasepsi ukuran keluarga, dan jarak anak. Namun, persyaratan untuk persetujuan suami untuk penggunaan kontrasepsi modern ditekankan dan izin suami dianggap perlu,

terutama untuk keputusan penggunaan kontrasepsi. Dengan mengacu pada niat perempuan untuk menggunakan metode kontrasepsi di masa depan, perempuan menyatakan bahwa dukungan suami adalah hal yang penting dan sebagian besar suami mengiyakan bahwa istri mereka dapat memilih metode kontrasepsi dan bersedia memberikan dukungan yang dibutuhkan. Laki-laki memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan kontrasepsi.

Menurut pandangan peneliti dukungan dan keterlibatan suami menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi dimana hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya partisipasi suami dan sistem kesehatan. Peran suami dalam pemilihan kontrasepsi masih belum optimal karena adanya pembagian peran antara suami dan istri dan bias gender di sebagian besar tempat di mana KB digunakan dan dipilih hanya oleh perempuan, sehingga diperlukan upaya inovatif untuk melibatkan suami dalam pemilihan kontrasepsi.

Pemilihan Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada variabel pemilihan kontrasepsi sebagian besar responden memilih kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 126 responden (77,3%) di PMB Anik Sriwijayati.

Pilihan metode kontrasepsi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap. Faktor yang mendasar dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal adalah pengetahuan dimana dengan adanya pengetahuan yang diperoleh, akan memudahkan akseptor dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Sikap dan perilaku akseptor dapat terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki. Sikap dan perilaku dalam pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh pengalaman, informasi dari media, agama, tingkat pendidikan, pengaruh dari orang lain dan faktor-faktor yang mereka anggap penting. Karena sikap menentukan perilaku akseptor KB, karena itu, semakin baik pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi maka akan semakin tinggi peluang akseptor untuk memilih dan menggunakan kontrasepsi yang tepat, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program KB (Feradisa, dkk, 2022).

Menurut Wirawan 2007 dalam Rofikoh, dkk (2019), salah satu metode kontrasepsi yang paling diminati oleh pasangan usia subur adalah kontrasepsi hormonal. Metode ini dianggap memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, kontrasepsi hormonal sering menghadapi berbagai kendala, kurangnya

pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi maupun adanya efek samping yang muncul akibat penggunaan metode ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akamike, *et al.*, 2020, dari 55 responden, Di antara mereka yang melaporkan menggunakan metode kontrasepsi, 32,7% menggunakan kondom, 27,3% menggunakan implan, sementara 23,64 dan 16,4% menggunakan suntik dan pil.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden memilih alat kontrasepsi hormonal dikarenakan lebih praktis dan tidak memerlukan intervensi atau perhatian terus-menerus setelah penggunaan awal. Misalnya, suntikan KB yang diberikan setiap 3 bulan atau implan yang bisa bertahan hingga beberapa tahun, membuat penggunaannya lebih mudah dibandingkan dengan metode non-hormonal yang mungkin memerlukan aplikasi lebih sering, seperti kondom atau penebaran alat kontrasepsi dalam rahim (IUD). Peran petugas Kesehatan dalam membantu pemilihan kontrasepsi yang tepat bagi responden sangat dibutuhkan, dikarenakan pemilihan kontrasepsi memiliki efek samping yang berbeda bagi tiap orang. Sehingga pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) butuh di berikan pada pasangan usia subur dalam menentukan pemilihan KB yang akan digunakan kedepannya.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di PMB Anik Sriwijayati

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi yaitu pada responden pengetahuan cukup dengan pemilihan KB hormonal yaitu sebanyak 47 orang (28,8%). Hasil uji statistik *chi square* di dapatkan *p value* = 0,046 ($\alpha < 0,05$) dimana H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan mengenai efek samping KB dengan Pemilihan kontrasepsi pada responden di PMB Anik Sriwijayati.

Jika pengguna program keluarga berencana mendapat informasi yang cukup tentang program keluarga berencana, seperti kebebasan memilih metode/cara kontrasepsi, kesesuaian, efektivitas, kenyamanan dan keamanan, maka hal ini akan mempengaruhi pilihan mereka terhadap metode/cara kontrasepsi, dan pengetahuan yang lebih baik akan membantu mereka memilih layanan yang tepat dan lengkap, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada penggunaan KB karena tingkat kesadaran yang lebih tinggi. (Hasibuan & Pane, 2022).

Penelitian di Ghana menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang metode keluarga berencana modern adalah tinggi di seluruh Ghana; Meskipun tingkat pengetahuan yang tinggi namun, penelitian ini menemukan bahwa di antara 135 wanita yang aktif secara

seksual dan ingin menghindari kehamilan, mayoritas (68,9%) memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi akan metode KB modern. Ketika memeriksa faktor-faktor yang mungkin menjelaskan kebutuhan yang tidak terpenuhi, penelitian ini menunjukkan bahwa ketakutan akan efek samping dan kesalahpahaman tentang metode KB dengan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku dalam pemilihan penggunaan KB. Studi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengatasi informasi yang akurat tentang metode KB. Sehingga dibutuhkan peran dari Petugas kesehatan yang terlibat dalam memberikan pendidikan keluarga berencana harus dibekali dengan pendidikan reproduksi untuk membantu perempuan memahami dan membedakan efek samping yang tidak berbahaya dan yang berbahaya (Scrumph., *et al*, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan KB pada akseptor KB dimana salah satunya dilakukan oleh Lestari.,dkk, tahun 2023 dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan faktor jenis kontrasepsi yang digunakan, dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hashibuan dan Pane pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang sama melalui analisis data dengan menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan kurang baik, 28 (37,3%) memilih kontrasepsi hormonal dan 7 (9,3%) memilih kontrasepsi non hormonal. Dari 40 responden yang berpengetahuan baik, 22 (29,3%) memilih kontrasepsi hormonal dan 18 (24%) memilih kontrasepsi non hormonal. Berdasarkan uji chi-square, kami menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi dengan nilai $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$.

Penelitian lain yang dilakukan di Abha, Wilayah Aseer oleh Khalil et al., 2018 menemukan prevalensi kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi sebesar 32,6%. alasan utama untuk tidak menggunakan kontrasepsi, dengan kurangnya pengetahuan, keyakinan agama, ketakutan akan efek samping berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan kurangnya kesepakatan dengan suami yang menjadi hambatan dalam penggunaan kontrasepsi. Kebutuhan yang tidak terpenuhi sangat tinggi di antara wanita dalam kelompok usia muda dan tertua. Selain itu Sebuah survei online yang dilakukan di Riyadh mengenai penggunaan kontrasepsi oral kombinasi di kalangan perempuan berusia 18-40 tahun, yang sebagian besar merupakan lulusan universitas yang sudah menikah dan pengguna kontrasepsi oral kombinasi saat ini maupun di masa lalu, menunjukkan kurangnya pengetahuan yang

memadai di kelima domain yang disurvei yaitu jenis, risiko, efek samping, kontraindikasi, dan penggunaan kontrasepsi oral kombinasi (Alsulaiman *et al.*, 2017 dalam Basri, et al, 2022)

Menurut asumsi peneliti, Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu mengenai berbagai metode kontrasepsi, semakin besar kemungkinan mereka akan memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Pengetahuan yang baik mengenai efektivitas, cara kerja, dan efek samping setiap metode kontrasepsi dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih informasi dan bijak. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang potensi efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal atau non-hormonal mungkin lebih berhati-hati dalam memilih metode. Mereka cenderung mencari metode yang sesuai dengan kondisi fisik atau psikologis mereka, dan mungkin menghindari metode yang dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, seperti perubahan hormon, peningkatan risiko kesehatan tertentu, atau ketidaknyamanan.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di PMB Anik Sriwijayati

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi yaitu pada responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung dan mendukung dengan pemilihan KB hormonal yaitu sebanyak 63 orang (38,7%). Hasil uji statistik chi square di dapatkan $p\ value = 0,047$ ($\alpha < 0,05$) dimana H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi pada responden di PMB Anik Sriwijayati.

Berdasarkan hasil penelitian ini dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pemilihan kontrasepsi hormonal tidak terlepas dari dukungan suami. Dukungan suami dalam penelitian ini yaitu diantaranya dukungan suami dengan mendukung penggunaan KB, Suami ikut berperan dalam memilih alat kontrasepsi dan ikut menemani saat berkonsultasi, mendengarkan keluhan dan curahan hati responden, suami mengantarkan responden ke pelayanan kesehatan untuk kontrol penggunaan KB, suami memberikan dukungan dana selama proses ber KB, Suami yang menghibur dan meringankan kecemasan responden yang takut ber KB.

Namun masih banyak juga terdapat beberapa responden yang tidak mendapat dukungan dalam hal di temani berkonsultasi, suami yang tidak mengantarkan saat berkonsultasi, suami yang tidak berperan dalam pemilihan kontrasepsi, suami yang masih menganggap bahwa ber KB hanya akan membuang-buang uang, suami yang menakuti responden mengenai efek samping ber KB.

Dukungan suami sangat diperlukan untuk menjalankan program KB, dan izin suami terhadap pasangannya merupakan prinsip utama dalam menggunakan alat kontrasepsi. Membantu pasangan memilih apakah akan menerima vaksinasi atau tidak sangatlah penting. Dengan bantuan suami yang baik, pendamping dekat ibu, motivasi untuk menjaga kehamilan pun semakin besar, sehingga ibu mempunyai motivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik (Herlina, 2021).

Pemilihan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh dukungan atau persetujuan dari pasangan, terutama. Dukungan suami yang kuat dapat memperkuat keputusan istri untuk menggunakan kontrasepsi. Istri akan merasa lebih tenang menjadi peserta KB jika suami memberikan dukungan penuh, seperti menemani selama proses konseling, pemasangan alat kontrasepsi, serta kontrol pasca-pemasangan, dan selalu mendampingi istri dalam menghadapi situasi yang tidak diinginkan (Adawiyah & Rohmah, 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi dimana penelitian ini telah dilakukan oleh Puspitasari, dkk, (2023) hasil uji chi-square menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki nilai p-value 0,001, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akamike *et al.*, 2020 dimana dukungan pasangan untuk keluarga berencana termasuk Komunikasi dengan pasangan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Bukti menunjukkan bahwa kesadaran dan dukungan priaterhadap penggunaan kontrasepsi berhubungan dengan keinginan pasangannya untuk menggunakan kontrasepsi hasil penelitian menunjukkan dukungan suami/pasangan (AOR = 2,0, 95% CI = 1,05-3,92).

Menurut asumsi peneliti, hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan oleh responden, memiliki pengaruh yang besar dimana responden akan memerlukan persetujuan suaminya hal ini dikarenakan sang suami memiliki peran sebagai kepala keluarga, wali keluarga, pencari nafkah ekonomi dan pengambil keputusan dalam keluarga. Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi dapat mendorong pasangan untuk menggunakan metode kontrasepsi tersebut dengan tepat. Dimana para akseptor KB dapat meningkatkan komunikasi dengan sang suami untuk membangun dukungan yang baik sehingga kedepannya tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pemberian konseling terkait pentingnya dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pada responden dengan pemilihan kontrasepsi hormonal di PMB Anik Sriwijayati
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai efek samping dengan pemilihan kontrasepsi pada responden di PMB Anik Sriwijayati
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada responden di PMB Anik Sriwijayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., & Rohmah, S. (2021). Gambaran Peran Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Pmb Bidan Elis Yanti S Kabupaten Tasikmalaya Description Of The Husband ' S Role In The Selection Of Contraceptive Equipment In Pmb Midwife Elis Yanti S , Tasikmalaya Regency. *Journal Of Midwifery And Public Health*, 3(1), 13–18.
- Akamike, I. C., Madubueze, U. C., & Okedo-alex, I. N. (2020). Perception , pattern of use , partner support and determinants of uptake of family planning methods among women in rural communities in Southeast Nigeria. 1–8.
- Anggeriani, R. (2023). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor Kb Di Pmb Yosephine Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 12(2), 65-72. <https://doi.org/10.55045/Jkab.V12i2.175>
- Astuti, E., & Dappa, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB Suntik Di BPS Ny. Arifin Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.47560/kep.v7i2.103>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2024
- Basri, S. F. Al, Abdali, J. A. Al, Alzubaidi, H. M., Almarhabi, A. A., Alzubaidi, M. A., Qarni, G. Al, Alzubaidi, N. Y., Aldabli, A., Almagaadi, A., Alamri, L. A., Alqarni, G. S., Alabdli, A. H., Alghamdi, B. H., & Alnashri, Z. A. (2022). Knowledge of Reproductive Age Women About Oral Contraceptive Pills in Al-Qunfudah , Saudi Arabia. *April*, 61–71.
- BKKBN (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam

Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

- D'Souza, P., Bailey, J. V., Stephenson, J., & Oliver, S. (2022). Factors influencing contraception choice and use globally: a synthesis of systematic reviews. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 27(5), 364–372. <https://doi.org/10.1080/13625187.2022.2096215>
- Dewi, Iklima Nurzakiah., Sambas, Ety Komariah., Hersoni, Soni. (2021). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim pada Pasangan Usia Subur. *Journal of BTH Nursing Vol.1, No.1 Januari 2021 Hal. 42-53*
- Ekasari, F., Aryastuti, N., & Romaita. (2021). Pemilihan Alat Kontrasepsi Non-Hormonal (IUD) Di Puskesmas Kenali, Lampung Barat Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kemas*, 10(1), 28–38.
- Elwadood Abd, Ali Asmaa, Sayed, Gamal, El Snosy, D Elwany, & M Kamal. (2019). The Effect Of Hormonal Contraception And Intrauterine Device On The Pattern Of Menstrual Cycle. *Journal Of Current Medical Research And Practice*, 4(2). 225-230, May–Aug 2019. | DOI: 10.4103/JCMRP.JCMRP_28_19
- Feradisa T, Kiftia M, Fitri A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Terhadap Keaktifan Penggunaan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan. Vol 6, No 3 (2022). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3939959>*
- Habibi, Z., & Desreza, N. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh The Relationship Of Husband Support With The Selection Of Contraceptive Equipment In Healthcare Center Of Kuta Alam Puskesmas Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine Vol., 8(2), 1087–1105.*
- Harahap, D., (2019). Hubungan Gangguan Menstruasi dan Kenaikan Berat Badan Akseptor Dengan Pemakaian Suntik Kb 3 Bulan Di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan Tahun 2019. Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Indrasari, I., Sulistyorini, C., Norhapifah, H., & Prasetyarini, A. (2023). Hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA) dengan efek samping pada akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 675-689.
- Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. In

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Khalil, S, N., Mohammed, M., & Farheen, A. (2018). Unmet need and demand for family planning among married women of Abha , Aseer Region in Saudi Arabia. *Middle East Fertility Society Journal*, 23(1), 31–36. <https://doi.org/10.1016/j.mefs.2017.07.004>
- Kholilah., Yuliati, L., & Tri Wijayanti, I. (2023). 3-Month Injection Contraception And Obesity In Puskesmas Bandung Agung. In *Journal Of Midwifery And Nursing* (Vol. 5, Issue 3).
- Lestari, A. L., Ririen Hardani, & Andi Atirah Masyita. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu: Analysis of Knowledge Level in the Selection and Usege of Contraception in District Tikke Raya Pasangkayu District. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 852-864. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i7.2383>
- Mirna. (2024). Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Tahun 2023. *Politeknik Kesehatan Palangkaraya*.
- Mukanga, B., Mwila, N., Nyirenda, H.T., Daka., K. (2023). Perspectives on the side effects of hormonal contraceptives among women of reproductive age in Kitwe district of Zambia: a qualitative explorative study. *BMC Women's Health* 23, 436. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02561-3>
- Mukarromah, S., & Astuti, A. W. (2023). Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Husband ' S Role In Contraception Selection : Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 835–844. <https://doi.org/10.30604/Jika.V8i2.1967>
- Schrumpf LA, Stephens MJ, Nsarko NE, Akosah E, Baumgartner JN, Ohemeng Dapaah S, Watt MH. (2020). Side effect concerns and their impact on women’s uptake of modern family planning methods in rural Ghana: a mixed methods study. *BMC Womens Health*. 2020;20(1)
- Sari, Marlynda, N., Yuliani, V., & Ikhwatun, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Jmswh Journal Of Midwifery Science And Women’s Health*, 1(47). <https://doi.org/10.36082/Jmswh.V1i2.254>
- Sarfaz M., Salma. H., Kulane, A., & Jayasuriya, R. (2023). ' The wife should do as her husband advises ': Understanding factors influencing contraceptive use decision making among married Pakistani couples — Qualitative study. 1–19.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277173>

- Sari, P., Astutik, W., Risnawati, R., & Norhapifah, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Pmb Endang Yuniyati Napitupulu Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(3), 275-288.
- Sinaga A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Klinik Pratama Nirmala Sapni Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tahun 2020. *Excell Midwifery J.* 2021;4(1):85–92.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Teal S, Edelman A. Contraception Selection, Effectiveness, and Adverse Effects: A Review. *JAMA.* 2021 Dec 28;326(24):2507-2518. doi: 10.1001/jama.2021.21392. PMID: 34962522
- Putri, Y. (2019). Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik. *Journal Of Midwifery*, 7(1), 40-51. <https://doi.org/10.37676/Jm.V7i1.769>
- Veri, N., Mutiah, C., Dewita, D., Henniwati, H., Fazdria, F., Lajuna, L., & Salfiyadi, T. S. (2021). The Effect Of Duration Of Use Of Depomedroxyprogesterone Acetate On The Thickness Of The Vaginal Epithelium Of Mice. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9(A), 73–77. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2021.5574>
- Wahyuni, W. (2019). Analisis Ketercapaian Kb Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD). *Menara Ilmu*, 13(4). Terdapat di <https://jurnal.umsb.ac.id>
- World Health Organization. (2023, 5 September). Family planning/ Contraception. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.